

**STUDI KOMPARASI SIKAP BELAJAR SISWA ANTARA
PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN
LURING MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS SMA FRANSISKUS
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**YULIA HEXA KURNIA
NPM 1953031002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**STUDI KOMPARASI SIKAP BELAJAR SISWA ANTARA
PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN
LURING MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPS SMA FRANSISKUS
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**YULIA HEXA KURNIA
NPM 1953031002**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI SIKAP BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG

Oleh

YULIA HEXA KURNIA

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif kuantitatif dengan pendekatan komparasi *ex post facto* dan survei. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah 86 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Pengujian hipotesis menggunakan t—Test Sampel Berkorelasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Sikap Belajar Siswa

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF STUDENTS' LEARNING ATTITUDES BETWEEN ONLINE LEARNING AND OFFLINE LEARNING ECONOMICS CLASS XI SOCIAL STUDIES SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG

By

YULIA HEXA KURNIA

This study aims to examine whether or not there are differences in student learning attitudes between online and offline learning in economics subjects. The method used in this research is quantitative comparative research with ex post facto and survey comparative approaches. The subjects of this study were all students of Social Studies XI, with a total of 86 students. In this study, the sample was determined using nonprobability sampling with saturated sampling. Data collection techniques using questionnaires, documentation, and interviews. Testing the hypothesis using a correlated sample t-test. The results of this study show that there are differences in student learning attitudes between online learning and offline learning in economics subjects.

Keyword: Offline Learning, Online Learning, Student Learning Attitudes

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI SIKAP BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG**

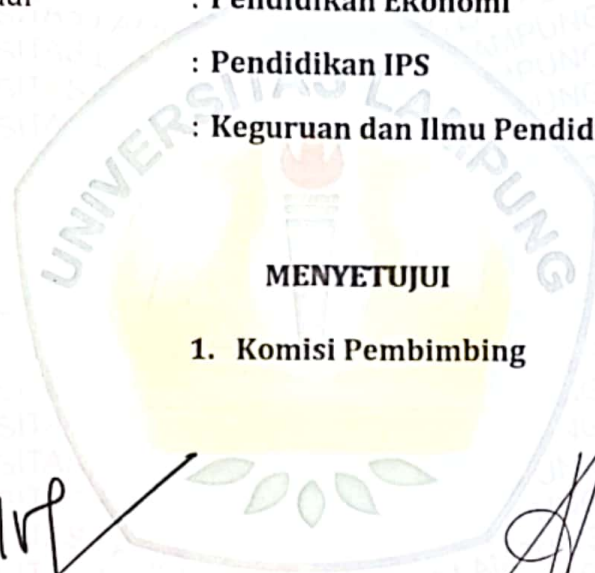
Nama Mahasiswa : **Yulia Hexa Kurnia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953031002**

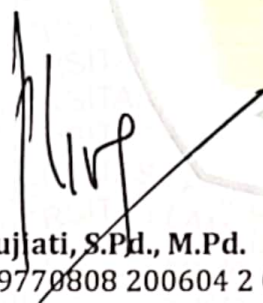
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

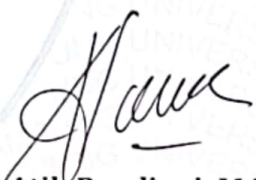
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



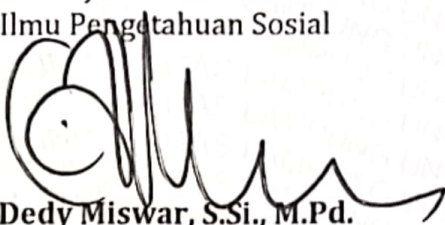
1. Komisi Pembimbing


Dr. Pujati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

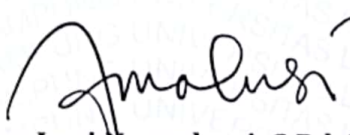

Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
NIDN 231402840222201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd. M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**



Three handwritten signatures in black ink are positioned on the right side of the document. The top signature is the most prominent, followed by a second signature below it, and a third, more stylized signature at the bottom.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Hexa Kurnia
NPM : 1953031002
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 April 2023



Yulia Hexa Kurnia
1953031002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 14 Juli 2001 dengan nama Yulia Hexa Kurnia, sebagai anak terakhir dari enam bersaudara, putri dari Bapak Silvester Supandrio dan Ibu Ch. F. Sriyatun.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis, yaitu:

1. SD Xaverius Kotabumi diselesaikan pada tahun 2013.
2. SMP Xaverius Kotabumi diselesaikan pada tahun 2016.
3. SMA Fransiskus Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019.
4. Tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa melalui jalur SMMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertugas sebagai Sekretaris Utama di Dusun Halampam, Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Lampung Utara. Penulis kemudian melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tahun 2022. Penulis pernah aktif di organisasi Assets FKIP Unila sebagai Anggota Departemen Kreativitas Jasmani pada 2020 dan Staff Departemen Hubungan Masyarakat tahun 2021, Himapis FKIP Unila menjabat sebagai Kepala Bidang Dana dan Usaha tahun 2021, dan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Unila sebagai Staff Bidang Penelitian dan Pengembangan serta Staff Bidang Keuangan tahun 2020. Pada tanggal 1 November 2022 melaksanakan Seminar Proposal, 17 Maret 2023 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 14 April 2023.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Bapa atas segala berkat, rahmat, kesehatan, dan penyertaan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk semua orang yang sangat kusayangi dan kukasih.

Bapak dan Ibu

Sebagai tanda bakti, hormat, serta terima kasih yang tak terhingga Nia persembahkan karya yang tak seberapa ini untuk bapak dan ibu yang selalu memberikan banyak cinta, kasih sayang, semangat, nasehat, didikan, dukungan, motivasi, dan doa-doa yang selalu menyertai langkahku hingga saat ini. Tanpa jasa Bapak dan Ibu, Nia tidak akan bisa sampai ditahap ini. Semoga ini akan menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga. Semoga Tuhan selalu memberkati Bapak dan Ibu.

Kakak, Kakak Ipar, dan Keponakanku

Terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi, dukungan, penghiburan dan arahan baik secara moral dan material. Terima kasih atas segala doa-doa yang selalu

tercurah untuk Nia. Semoga Tuhan selalu memberkati kalian dalam setiap perjalanan hidup yang dilalui.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah menemani dan memberikan dukungan disegala situasi dan kondisi, Semua cerita dan pengalaman yang kita lalui bersama akan menjadi kenangan berharga yang tidak akan bisa terlupakan. Semoga kita semua bisa mencapai mimpi kita masing-masing. Semangat!

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku yang Mulia

Kata terima kasih mungkin tidak akan cukup untuk membayar semua ilmu, pengalaman, arahan, dan bimbingan yang telah kalian berikan selama menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga Tuhan membalas dan memberkati semua perbuatan baik Bapak dan Ibu.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Ora et Labora

(St. Benediktus dari Nursia)

Jika ada seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu “pengetahuan”, maka ia belum juga mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya. Tetapi orang yang mengasihi Allah, ia dikenal oleh Allah.

(1 Korintus 8:2-3)

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

(Filipi 4:6-7)

Tuhan tidak meminta kita untuk sukses. Dia hanya meminta kita untuk mencoba.

(Bunda Teresa)

Engkau yang lebih tahu, cara untuk membuka jalanku. Engkau yang lebih mengerti, cara untuk menolong hidupku. Kupercaya Kau Tuhan yang tak pernah gagal menjadikanku lebih dari pemenang. Kupercaya Kau Tuhan yang tak pernah lalai menepati janji-janji-Mu.

(Anonim)

Iringi setiap usahamu dengan doa, maka Tuhan akan membantu dalam setiap langkahmu. Tuhan mengerti dan memahami setiap kesulitan dan perjuangan yang kau lakukan. Percaya dan berserahlah pada-Nya.

(Yulia Hexa Kurnia)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Sikap Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.” Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Unila.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I saya, terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada ibu atas semua bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan kepada saya dari awal perkuliahan sampai dalam penyusunan skripsi ini hingga saya mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan rahmat dan berkat melimpah kepada Ibu.
7. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II saya mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, saran, nasihat, dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan yang selalu ibu berikan kepada saya sehingga saya dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkat yang berlimpah kepada Ibu.

8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih atas semua bimbingan, masukan, dan saran yang telah Bapak berikan kepada saya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan berkat dan rahmatnya kepada Bapak.
9. Terima kasih kepada Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga bagi masa depan. Terima kasih Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Bapak Suroto, S.Pd. M.Pd., Ibu Widya Hestiningtyas, M.Pd., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Rahmawati, M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, M.Pd. Jasa Bapak dan Ibu Dosen dalam memberikan motivasi dan bimbingan selama saya berkuliah akan selalu saya ingat dan semoga ilmu serta pengalaman yang diberikan menjadi sumber berkat yang melimpah bagi Bapak dan Ibu.
10. Terima kasih kepada Bapak Dionisius Sumatri, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atas segala arahan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Bapa memberikan berkat yang melimpah kepada Bapak.
11. Terima kasih kepada Ibu M. Th Rina Resmawati, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI. Terima kasih atas bantuan dan bimbingan Ibu selama penulis melaksanakan pra-penelitian hingga penelitian di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Semoga berkat Tuhan selalu menyertai ibu selalu.
12. Terima kasih kepada Bapak Yohanes Widiyanto, S.Pd atas arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan selama penulis melakukan penelitian pendahuluan. Terima kasih atas pengalaman dan motivasi yang senantiasa

diberikan selama penulis mengenyam pendidikan di SMA Fransiskus. Semoga Allah Bapa memberikan segala berkat kepada Bapak.

13. Terima kasih kepada siswa-siswi kelas XI IPS yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga kalian selalu semangat dalam belajar, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua. Tuhan selalu memberkati setiap langkah kalian, Amin.
14. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Silvester Supandrio dan Ibu Ch. F. Sriyatun yang selalu mendukung, membimbing, memberikan motivasi, dan cinta yang tak terbatas kepada saya. Bapak dan Ibu selalu memberikan semangat dan selalu menopang saya dalam berbagai situasi dan kondisi tanpa terkecuali, bahkan disaat saya putus asa dan merasa gagal Bapak dan Ibu selalu memberikan banyak cinta dan dukungan baik melalui perkataan maupun perbuatan. Terima kasih karena selalu bertanya kondisi dan situasi apa yang sedang saya hadapi dan memberikan dukungan serta solusi yang sangat membantu dan menguatkan saya. Maaf jika saya belum bisa memberikan pencapaian yang terbaik kepada Bapak dan Ibu. Kedepannya saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk Bapak dan Ibu. Semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan, rahmat, berkat, dan umur yang panjang sehingga dapat melihat saya bertumbuh dan sukses di masa depan. Semoga gelar studi anak bungsu ini dapat menjadi salah satu kado terindah yang Bapak dan Ibu terima. Tuhan selalu menyertai dan memberkati Bapak dan Ibu.
15. Untuk Mbak Ika, Mas, Wawan, Mas Aan, Mas Leo, Mbak Lia, Mas Agus, Mas Supran, Mbak Dhini, Cici Yossi, Mbak Eka, dan Koko Erwin, terima kasih atas semua dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik dan lancar. Semoga Tuhan selalu memberkati setiap perjalanan hidup kalian. Teruntuk Mas Agus, bahagia selalu di surga bersama Bapa, doakan saya selalu ya mas.
16. Untuk semua keponakan saya: Mas Pahing, Koko Ncen, Kakak Angel, Mas Ito, Mbak Chessa, Adek Misel, Mbak Grace, Koko Vale, terima kasih untuk segala hiburan yang selalu diberikan kepada saya. Semoga kalian bisa

tumbuh menjadi Anak Tuhan yang baik dan setia serta dapat mewujudkan semua cita-cita yang kalian impikan. Tuhan memberkati kalian semua. Terkhusus untuk Mas Pahing, bahagia di surga bersama Bapa dan doakan Tante dari atas sana.

17. Untuk Maria Angelina S. dan Angelika Katartizo S. A. yang selalu menemani saya dari awal hingga akhir. Terima kasih atas segala kebersamaan dan bantuan kalian yang tidak terhingga. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik yang selalu mendukung dan memberikan banyak kebahagiaan selama ini. Semua kenangan yang kita lalui tidak akan pernah saya lupakan. Semoga kita semua segera menyandang gelar sarjana dan mencapai mimpi-mimpi kita yang belum terwujud. Semangat selalu dan semoga kita selalu kuat untuk menjalani hidup dengan banyak rintangan yang mungkin tidak pernah kita bayangkan akan seperti itu. Tuhan selalu memberkati kalian dan menyertai setiap langkah yang kalian ambil. *Jesus bless you!*
18. Teruntuk Bctzen tersayang: Ingga, Maul, dan Sharina, terima kasih atas segala pengalaman, cerita, dukungan, dan pertikaian yang selalu kita lakukan. Saya sangat bersyukur bertemu dengan kalian dibangku perkuliahan. Segala tawa, tangis, dan senyuman bahagia yang kita rasakan selama kuliah tidak akan pernah saya lupakan dan akan menjadi memori yang akan saya rindukan di masa depan. Semoga Bctzen bisa menyelesaikan gelar sarjana tepat waktu dan menggapai mimpi kita masing-masing. Semangat selalu untuk kita semua. Apapun masalahnya, jangan lupa bernafas!
19. Untuk Geng Bolot: Kalista, Amel, Sri, Salwa, Aisya, dan Bctzen, terima kasih sudah mewarnai hidup saya dengan kekocakan kalian yang kadang membuat kesal tapi sangat menghibur. Semangat anak semester akhir, ayo kerjain tugas akhirnya. Semoga kita bisa lulus tepat waktu dan menggapai mimpi kita. Terima kasih untuk bantuan, dukungan, dan doanya, semoga semua hal yang baik berbalik kepada kalian.
20. Untuk Tim Peduli Sempro: Mona, Angel, Puteri, Helen, Livi, Vianney, Tegar, Via, dan Vilda terima kasih untuk dukungannya selama saya

melaksanakan seminar proposal, seminar hasil, hingga kompre. Semoga kalian diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir dan segera mendapatkan gelar sarjana. *God Bless You, All!*

21. Untuk teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 terima kasih atas kebersamaannya dan pengalaman yang kita alami dari masa orientasi mahasiswa baru hingga saat ini. Semoga kalian diberikan kelancaran atas setiap rencana dan cita-cita yang akan kalian jalani.
22. Terima kasih kepada semua *author* yang telah membuat banyak karakter fiksi yang memberikan banyak motivasi dan memberikan semangat serta hiburan di tengah badai skripsi yang gelap.
23. Terima kasih kepada bujang NCT yang selalu memberikan banyak semangat dan penghiburan dengan kelakuannya yang abstrak. Terima kasih sudah membuat banyak lagu yang memotivasi dan senantiasa menemani di semua situasi. Semoga kalian selalu bahagia!
24. Terima kasih untuk Himapis atas pengalaman dan kesempatan yang diberikan kepada saya. Terima kasih para anggota bidang dan kakak-kakak pengurus yang membantu sehingga setiap program kerja dapat berjalan dengan baik. Semoga pengalaman yang didapatkan selama di Himapis dapat berguna bagi kita semua.
25. Terima kasih untuk kakak-kakak tingkat Pendidikan Ekonomi 2017 dan 2018 yang sudah banyak membantu, memberikan saran, masukan, motivasi, dan doa selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kalian semua diberikan berkat yang melimpah dan semakin sukses kedepannya.
26. Teruntuk anggota kelompok KKN Desa Tanjung Baru: Aru, Vio, Fitri, Putri, dan Meli, terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada saya. Pengalaman kita selama menjalankan KKN dan PLP tidak akan pernah saya lupakan. Semoga kalian semua diberikan kelancaran dan tetap semangat mengerjakan tugas akhir.
27. Terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional yang memberikan kesempatan kepada saya untuk mendapatkan bantuan dana guna menyelesaikan tugas akhir saya.

28. Teruntuk semua pihak yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan banyak dukungan kepada saya selama mengerjakan skripsi, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kalian diberkati oleh Tuhan dan diberikan kelancaran dalam setiap usaha yang kalian lakukan.
29. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak ilmu dan membuat saya banyak berkembang. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya gunakan untuk memajukan bangsa dan negara serta membawa nama harum Unila.

Bandar Lampung, 14 April 2023

Yulia Hexa Kurnia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Sikap Belajar.....	12
2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).....	17
3. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)	21
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
C. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Terikat (Dependent Variable)	38
2. Variabel Bebas (Independent Variable).....	38
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Prasyarat Instrumen	42
1. Validitas Instrumen	42
2. Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	48

1. Uji t – Tes Sampel Berkorelasi	48
H. Pengujian Hipotesis	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah dan Profil Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi Sekolah.....	52
3. Struktur Kurikulum Sekolah.....	53
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	54
5. Struktur Organisasi dan Tata Kelola Kerja Sekolah	54
6. Logo Sekolah	55
B. Gambaran Umum Responden.....	55
C. Deskripsi Data Penelitian	55
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	66
1. Uji t – Tes Sampel Berkorelasi	66
E. Pembahasan	68
F. Keterbatasan Penelitian	75
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023	6
2. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Luring Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023	7
3. Penelitian Relevan.....	26
4 Data Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023	37
5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1).....	44
7. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Luring (X_2).....	45
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1).....	47
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_2).....	48
10. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	54
11. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Belajar Siswa (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1)	56
12. Kategori Variabel Sikap Belajar Siswa (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1).....	58
13. Data Sikap Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring per Indikator.....	59
14. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Belajar Siswa (Y_1) dalam Pembelajaran Luring (X_2)	62
15. Kategori Variabel Sikap Belajar Siswa (Y_1) dalam Pembelajaran Luring (X_2)	63
16. Data Sikap Belajar Siswa dalam Pembelajaran Luring per Indikator.....	64
17. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i>	66
18. Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i>	67
19. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Survei Rencana Pembelajaran Tatap Muka 2022.....	4
2. Kerangka Pikir	35
3. Logo SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	88
2 . Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan	89
3. Wawancara Guru.....	90
4. Dokumentasi Foto Penyebaran Angket Penelitian Pendahuluan.....	91
5. Surat Izin Penelitian	92
6. Surat Balasan Penelitian.....	93
7. Kisi-Kisi Angket	94
8. Petunjuk Angket Penelitian.....	95
9. Teks Wawancara	101
10. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian	103
11. Hasil Uji Reliabilitas	114
12. Dokumentasi Penyebaran Kusioner Penelitian	115
13. Dokumentasi Wawancara Guru	116
14. Data Kuesioner Penelitian.....	117
15. Tabulasi Data Penelitian	121
16. Hasil Uji Normalitas	123
17. Hasil Uji Homogenitas.....	123
18. Hasil Uji t Sampel Berkorelasi.....	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu membentuk kualitas diri seseorang. Menurut KBBI, pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah pendidikan formal atau biasa yang kita kenal dengan sekolah. Sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi sarana untuk pembentukan pribadi seseorang. Pembentukan pribadi di sekolah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengacu pada berbagai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses yang membantu siswa dalam pencapaian kemahiran, pengetahuan, dan juga pembentukan diri. Untuk mencapai pembentukan diri yang maksimal, diperlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran selama ini dilaksanakan secara langsung di sekolah. Namun, kebiasaan ini harus berubah karena munculnya virus baru yang menyebar begitu cepat melalui kontak fisik. Virus yang dikenal dengan virus corona atau Covid-19 muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China (Lee, 2020). Penyebaran Covid-19 yang cepat melalui kontak fisik dan kerumunan menyebabkan terjadinya pembatasan sosial yang juga berdampak pada aktivitas sekolah.

Dampak yang ditimbulkan Covid-19 terhadap sekolah menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan terkait dengan penutupan sementara sekolah. Penutupan sekolah sebagai pusat kegiatan pembelajaran menjadi tantangan baru yang harus dihadapi baik guru maupun siswa. Di satu sisi pembelajaran harus tetap dilaksanakan, tetapi di sisi lain sekolah masih belum bisa dibuka karena dikhawatirkan akan menimbulkan klaster baru bagi penyebaran virus ini. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang bijak dalam mengatasi masalah masalah ini, salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media daring (dalam jaringan). Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang mengatur mengenai proses belajar dari rumah yang mana dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) atau dikenal juga dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui platform tanpa tatap muka secara langsung (Pratama & Mulyati, 2020). Proses pembelajaran daring ini dibantu dengan berbagai media daring, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Zenius*, *Quipper*, *Microsoft*, dan berbagai media penunjang lainnya (Abidah dkk., 2020). Pembelajaran menggunakan sistem daring memerlukan kemampuan adaptasi yang baik dalam penggunaan perkembangan teknologi dan informasi. Kemampuan adaptasi yang baik terhadap teknologi akan berdampak positif bagi pembelajaran daring.

Salah satu bentuk dari dampak positif pembelajaran daring, yaitu keleluasaan waktu belajar sehingga menghapus hambatan untuk belajar di ruang kelas (Rustiana & Amalia, 2021). Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran daring, seperti diskusi, presentasi, hingga pemberian tugas yang mana dapat melatih kemandirian belajar dari siswa (Herliandry dkk., 2020). Menurut Setyosari dalam (Khasanah dkk., 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yang berpotensi membuat belajar

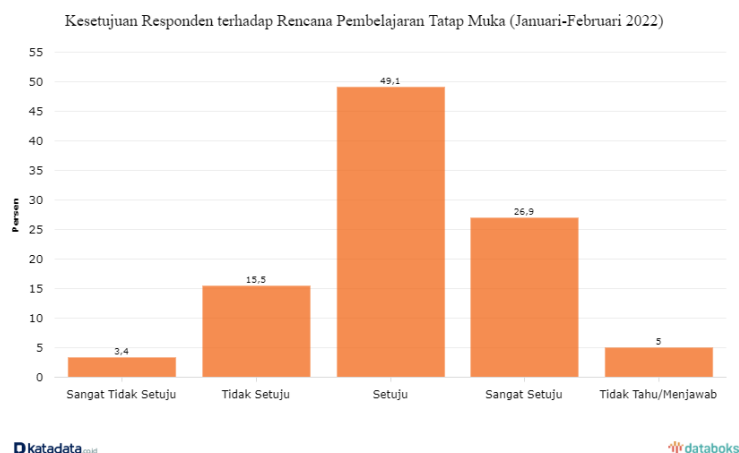
lebih bermakna, akses yang lebih mudah, serta peningkatan hasil belajar. Pembelajaran melalui jaringan dapat pula memudahkan siswa untuk belajarkapanpun dan dimanapun (Setyorini, 2021).

Disamping kelebihan yang dimiliki, pembelajaran daring memiliki berbagai kelemahan. Tercatat sampai akhir April 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 246 pengaduan mengenai kesulitan yang dihadapi baik siswa maupun orang tua (Mulyana, 2020). Keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi kendala yang tidak bisa dihindari (Sudarti, 2020). Argaheni dalam (Nurpratiwiningsih, 2021) juga menjelaskan pembelajaran jarak jauh menimbulkan kelemahan lain, seperti membuat siswa menjadi pasif, kurang kreatif, kurangnya literasi, penumpukan informasi yang kurang tepat, dan siswa yang mengalami stress. Selain itu, sebagian besar siswa juga menyalahgunakan kemajuan teknologi sehingga fokus siswa pada pembelajaran, tetapi pada *Games Online*, *Chatting*, dan berbagai kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran (Habayahan dkk., 2021).

Berbagai kelemahan yang telah disebutkan diatas selama pembelajaran daring, membuat pelaksanaan pembelajaran ini mulai dipertanyakan keefektifannya. Permasalahan ini membuat beberapa sekolah berani mengambil risiko untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Tandi & Limbong, 2021). Oleh karena itu, Kemendikbud kemudian mengeluarkan kebijakan membuka kembali sekolah dan menerapkan pembelajaran tatap muka pada akhir Juni 2020 dengan syarat sekolah berada pada zona hijau atau zona kuning. Persyaratan lain yang harus terpenuhi adalah perizinan dari pemerintah daerah setempat serta pemenuhan syarat lain, seperti vaksinasi di satuan pendidikan tertentu. Namun, Kemendikbud menegaskan pula bahwa pembelajaran tatap muka tidak diwajibkan.

Pada pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka memang tidak diwajibkan, tetapi bukan berarti rencana pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan. Dukungan rencana pembelajaran tatap muka terus mengalir tidak hanya dari

pemerintah, tetapi juga dari masyarakat. Hal ini tercermin dalam survei yang dilaksanakan Indikator Politik Indonesia dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Survei Rencana Pembelajaran Tatap Muka 2022

Sumber: Indikator Politik Indonesia, 2022

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara *online* oleh Indikator Politik Indonesia dengan melibatkan 626 orang ini menunjukkan sebanyak 76% responden setuju akan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara tatap muka. Sementara itu, sebanyak 18,9% responden merasa tidak setuju akan rencana ini. Selanjutnya, 5% responden tidak menjawab atau tidak tahu. Dari hasil survei yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat merasa pembelajaran tatap muka perlu dilaksanakan. Pendapat ini juga didukung fakta bahwa penutupan sekolah mengakibatkan tiga masalah pokok seperti penurunan tingkat keinginan belajar, peningkatan kesenjangan, dan kemungkinan putus sekolah (Andriani dkk., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbud Ristek, Bapak Jumeri kemudian menegaskan pembelajaran tatap muka terbatas wajib dilaksanakan mulai Januari 2022 (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Kebijakan Kemendikbud tersebut menyebabkan adanya transisi pada sistem pendidikan yang mana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring

kemudian berubah menjadi pembelajaran tatap muka. Perubahan ini kemudian berdampak baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah. Sistem pembelajaran tatap muka memiliki dampak positif, seperti peningkatan prestasi siswa karena siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan membaiknya kesehatan mental siswa karena adanya interaksi dengan teman sebaya maupun guru (Carolina dkk., 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri juga masa transisi ini menyebabkan dampak negatif dari pembelajaran sebelumnya muncul. Pada proses transisi tersebut ditemukan beberapa perubahan sikap, perilaku, dan karakter siswa, seperti berkurangnya rasa hormat dan kepatuhan terhadap tata tertib (Ramadhan dkk., 2022).

Dampak dari masa transisi ini juga dirasakan oleh SMA Fransiskus Bandar Lampung. Sejalan dengan pendapat Carolina dkk., (2022), salah satu permasalahan yang paling disoroti di masa transisi adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar didefinisikan sebagai perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya (Septiani, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran daring untuk memenuhi mata kuliah Evaluasi Pendidikan Ekonomi didapatkan informasi bahwa siswa sering mengabaikan pembelajaran dan tidak fokus selama pembelajaran dilaksanakan. Kemudian, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan pada Guru Ekonomi Kelas XI, siswa sering kali menunjukkan sikap yang kurang baik selama pembelajaran daring, salah satunya melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Sikap siswa yang kurang baik ini kemudian tidak sesuai dengan tujuan sekolah yang mana sekolah mengedepankan pembentukan sikap dan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan mengenai sikap belajar yang telah peneliti terhadap 25 orang siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, berikut disajikan data terkait sikap belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran daring.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pembelajaran terasa menyenangkan jika dilaksanakan secara daring	8	17	32%	68%
2.	Saya lebih aktif ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring	4	21	16%	84%
3.	Saya jarang memperhatikan guru ketika pembelajaran daring	13	12	52%	48%
4.	Saya mengerjakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab sekalipun dalam pembelajaran daring	13	12	52%	48%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa dalam pembelajaran daring kurang antusias. Hal ini terlihat dari 32% (8 orang) senang jika pembelajaran dilaksanakan secara daring sedangkan 68% (17 orang) tidak senang jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu, terdapat pula 16% (4 orang) lebih aktif dalam pembelajaran daring sedangkan 84% (21 orang) tidak lebih aktif dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, ditunjukkan pula pada tabel sebanyak 52% (13 orang) jarang memperhatikan guru ketika pembelajaran daring sedangkan 48% (12 orang) memperhatikan guru dalam pembelajaran daring. Pada tabel juga ditunjukkan sebanyak 52% (13 orang) mengerjakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab sekalipun dalam pembelajaran daring sedangkan sebanyak 48% (12 orang) tidak mengerjakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian pendahuluan mengenai sikap belajar menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring masih tergolong kurang.

Selain data diatas, didapatkan pula data terkait sikap belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran luring.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Luring Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa lebih aktif ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka	23	2	92%	8%
2.	Saya lebih bersemangat dalam pembelajaran tatap muka karena dapat berdiskusi secara langsung	23	2	92%	8%
3.	Pembelajaran luring membuat saya merasa lelah dan sulit berkonsentrasi	10	15	40%	60%
4.	Menurut saya pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring	21	4	84%	16%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran luring. Hal ini dapat terlihat dari 92% (23 orang) merasa lebih aktif dalam pembelajaran tatap muka sedangkan 8% (2 orang) tidak merasa lebih aktif dalam pembelajaran tatap muka. Kemudian sebanyak 92% (23 orang) lebih bersemangat dalam pembelajaran tatap muka karena dapat berdiskusi secara langsung, sedangkan 8% (2 orang) tidak lebih bersemangat dalam pembelajaran tatap muka karena dapat berdiskusi secara langsung. Sebanyak 40% (10 orang) merasa pembelajaran luring membuat mereka merasa lelah dan sulit berkonsentrasi sedangkan 60% (15 orang) tidak merasa lelah dan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran tatap muka. Pada tabel ditunjukkan sebanyak 84% (21 orang) merasa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring sedangkan 16% (4 orang) tidak merasa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring.

Sejalan dengan gambaran penelitian pendahuluan mengenai sikap belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI SMA Fransiskus Bandar Lampung, Ibu M. Th. Rina Resmawati, S.Pd., menyebutkan pula terdapat kesenjangan sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Kemudian disebutkan pula dalam pembelajaran daring

metode pembelajaran yang digunakan sama dengan pembelajaran luring, seperti pemaparan materi dari guru, sesi tanya jawab, dan presentasi dari siswa. Meskipun demikian, dijelaskan pula bahwa siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih kurang, beberapa diantaranya juga melaksanakan pembelajaran sembari melakukan kegiatan lain seperti bermain *game*, tertidur saat penyampaian materi, dan tidak semua siswa menghidupkan kamera saat pembelajaran dilaksanakan melalui *zoom*. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran belum bisa berjalan dengan maksimal.

Kesenjangan sikap belajar siswa di SMA Fransiskus Bandar Lampung selama pembelajaran daring sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Habayah dkk., 2021) yang menjelaskan sikap belajar siswa kurang baik selama pembelajaran daring yang disebabkan siswa tidak disiplin, siswa terlambat mengikuti pembelajaran, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan. Kemudian sejalan dengan penelitian ini, (Massie & Nababan, 2021) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa selama pembelajaran daring nilai-nilai karakter siswa seperti kejujuran semakin rendah karena berbagai kecurangan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **”Studi Komparasi Sikap Belajar Siswa antara Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, antara lain:

1. Siswa bersemangat dalam pembelajaran luring jika dibandingkan dengan pembelajaran daring.

2. Siswa melakukan kegiatan lain selama pembelajaran daring sehingga tidak fokus pada pembelajaran.
3. Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.
4. Tidak semua siswa menghidupkan kamera saat pembelajaran daring.
5. Siswa memilih pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang luas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan Sikap Belajar antara Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang ada pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pada disiplin ilmu yang telah

diperoleh khususnya yang berkaitan dengan perbandingan sikap belajar siswa selama pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan gambaran bagi guru mengenai perbandingan sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guna menyusun strategi yang lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai perbandingan sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perbandingan sikap belajar siswa selama pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

d. Bagi Pemerintah maupun Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga menjadi sumbangan penelitian terkait dengan pendidikan serta dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan model pembelajaran yang lebih efektif digunakan agar pendidikan yang diberikan lebih terserap secara maksimal.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bentuk kontribusi nyata dalam penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian

sehingga mampu menjadi referensi dan sumbangan yang baik bagi mahasiswa dalam rangka pelaksanaan penelitian selanjutnya sesuai dengan karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga mampu menunjang mutu lulusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1) **Objek Penelitian**

Objek yang menjadi penelitian ini adalah Sikap dalam Pembelajaran Daring dan Sikap dalam Pembelajaran Luring.

2) **Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek yakni siswa jurusan IPS mata pelajaran Ekonomi kelas XI.

3) **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

4) **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

5) **Disiplin Ilmu**

Disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Sikap Belajar

Para ahli psikologi seperti Thurstone, Likert, dan Osgood mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi dari perasaan (Azwar, 2021). Reaksi terhadap perasaan yang dimaksud merupakan bentuk memihak atau tidak memihak pada objek tersebut. Kemudian tokoh lain seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport menjelaskan sikap adalah bentuk kesiapan bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu (Syamaun, 2019). Bentuk kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan yang potensial dalam bereaksi jika seseorang dihadapkan pada situasi yang membutuhkan tanggapan.

Secara umum, sikap adalah pandangan negatif maupun positif terhadap seseorang, sesuatu, tempat, atau peristiwa (Aziez dkk., 2020). Sikap juga dapat diartikan sebagai keadaan diri pada manusia yang bergerak untuk bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi suatu keadaan di lingkungan (Habayah dkk., 2021). Menurut Fishbein dan Ajzen dalam (Amirano & Daryanto, 2016) sikap merupakan suatu kecenderungan kepribadian yang dipelajari guna bereaksi terhadap suatu objek baik secara positif maupun negatif.

Pendapat lain dijelaskan Kunandar dalam Sartina dan Indartono (2019) bahwa sikap adalah kecenderungan rasa suka atau tidak suka dalam bertindak terhadap suatu objek. Sejalan dengan pendapat ini, secara lebih spesifik Nasution dalam (Septiani, 2016) menjabarkan sikap belajar siswa merupakan perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak

setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli, sikap belajar dapat diartikan sebagai bentuk reaksi perasaan siswa baik rasa senang atau tidak senang, rasa suka maupun tidak suka, rasa setuju maupun tidak setuju terhadap kegiatan pembelajaran. Sikap belajar yang dimiliki siswa mempunyai peranan penting dalam belajar dan juga hasil belajar. Widoyoko dalam (Fatmawati, 2017) menjelaskan sikap dan motivasi positif memiliki peluang yang lebih dalam mencapai hasil belajar dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif.

Sikap yang terbentuk dalam diri seseorang tidak terjadi dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap tersebut. Menurut (Azwar, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap belajar seseorang, yaitu:

a) Pengalaman pribadi

Sikap yang terbentuk dalam diri seseorang sebagian besar diakibatkan dari hasil pengalaman langsung (Aziez dkk., 2020). Kesan yang kuat mampu meninggalkan pengalaman pribadi yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap individu.

b) Pengaruh orang lain

Seseorang yang dianggap penting mampu mempengaruhi pembentukan sikap individu lain. Individu cenderung mempunyai sikap yang searah dengan orang lain yang dianggap penting. Hal ini disebabkan dorongan untuk menghindari konflik.

c) Kebudayaan

Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh kebudayaan. Secara tak sadar kebudayaan telah mempengaruhi sikap kita ketika terjadi suatu masalah.

d) Media massa

Opini dan kepercayaan individu sebagian besar dipengaruhi pula oleh media massa. Informasi yang disampaikan media massa memberikan

landasan informatif yang dapat membentuk suatu sikap. Jika pesan yang disampaikan mengandung unsur yang mampu memberikan sugesti, maka akan individu akan memberi respon dengan terbentuknya sebuah sikap.

e) Lembaga pendidikan dan agama

Lembaga pendidikan dan juga agama memiliki fungsi untuk menanamkan konsep moral dalam setiap individu. Hal inilah yang membuat kedua lembaga ini menjadi penentu tunggal dalam pengambilan sebuah sikap.

Sikap belajar juga dapat terbentuk dalam hubungan faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap belajar, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, salah satunya situasi (Za'alali, 2014). Situasi seringkali muncul untuk mempengaruhi sikap terhadap suatu objek.

Misalnya pada masa pandemi pembelajaran wajib dilaksanakan secara daring sehingga siswa harus memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa jadi tidak menjadi masalah karena siswa tergolong sebagai generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir beriringan dengan kemajuan teknologi yang pesat sehingga generasi ini peka dengan komunikasi dan teknologi (Malelak dkk., 2021). Menurut penelitian McCrindle, generasi Z adalah individu yang lahir pada 1995-2009 dan memiliki karakteristik yang unik (Adriyanto dkk., 2019). Generasi ini cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memanfaatkan teknologi selama pembelajaran. Kemajuan teknologi membuat siswa merasa lebih mudah, efisien, dan lebih nyaman (Malelak dkk., 2021).

Kedekatan generasi Z dengan teknologi membuat siswa memiliki reaksi yang cepat, kurang berpikir panjang, tidak ada keinginan untuk memahami sesuatu, kurang berpikir konsekuen, dan terlalu mudah puas (Hastini dkk., 2020). Hal ini disebabkan juga ketergantungan generasi Z pada kemajuan teknologi sehingga rentang perhatiannya lebih pendek. Situasi semacam ini kemudian dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran terutama pada pembelajaran daring yang mana menggunakan kemajuan teknologi dalam proses pembelajarannya. Namun, guru dan orang tua harus lebih memperhatikan siswa karena siswa yang tergolong dalam generasi Z cenderung kurang mengkritisi validasi informasi yang mereka peroleh dari internet sehingga kemungkinan kesalahan persepsi yang mereka miliki dapat berakibat fatal (Hastini dkk., 2020). Selain itu, peran pemerintah dalam membuat regulasi juga dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian Lembaga Riset The Harris Poll dalam Hastini dkk. (2020) menyatakan bahwa generasi Z memang menyukai berbagai aplikasi daring dalam proses pembelajarannya, tetapi generasi ini juga menyukai aktivitas interaksi langsung dengan teman-teman dan guru sebagai pengalaman belajar. Kondisi ini dapat muncul karena siswa yang tergolong dalam generasi Z mudah bosan sehingga membutuhkan aktivitas yang menimbulkan adanya interaksi siswa dengan teman sebaya serta guru. Interaksi secara langsung ini dapat terjadi dalam pembelajaran luring. Meskipun demikian, pembelajaran tatap muka tidak menutup kemungkinan bagi guru dan siswa dituntut untuk lebih menguasai teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan teknologi ini dapat dimanfaatkan guna membuat media pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi yang dilaksanakan menjadi lebih kreatif dan efektif. Hal semacam ini juga diperlukan untuk mengantisipasi kebiasaan siswa yang mudah merasa bosan dan kesulitan konsentrasi (Daroin & Andriani, 2021). Situasi yang dihadapi siswa ini berpeluang juga menciptakan sikap belajar tertentu dalam pembelajaran luring.

Sikap dianggap sebagai hasil dari penilaian seseorang terhadap objek sikap. Menurut Aziez dkk. (2020) penilaian tersebut didasarkan pada model ABC (*affect, behavior, dan cognition*). Model ABC dapat disebut juga komponen yang menjadi indikator dalam sikap. Berikut adalah komponen dalam indikator sikap:

a) Komponen Afektif (*affect*)

Tanggapan emosi yang mengungkapkan tingkat kesukaan individu terhadap sesuatu disebut sebagai respon afektif. Menurut (Azwar, 2021) komponen ini memiliki hubungan dengan perasaan individu.

b) Komponen Perilaku (*behavior*)

Komponen perilaku dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku individu terhadap objek yang dihadapinya.

c) Komponen Kognitif (*cognition*)

Respon kognitif adalah penilaian pikiran individu terhadap sesuatu yang membentuk keyakinan individu mengenai objek tertentu. Kognitif memiliki unsur yang bersumber dari kepercayaan yang dimiliki individu terhadap objek.

Berdasarkan model ABC tersebut, (Rosidin, 2017) kemudian menjabarkan indikator sikap belajar, yaitu sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru atau pendidik, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap terhadap materi yang disajikan.

2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Belajar menurut Suyono dalam (Yuliani dkk., 2020) adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak manusia dalam kandungan, tumbuh dan berkembang dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga akhir hayat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Belajar menjadi kegiatan yang tidak mengenal waktu, ruang, dan tempat sepanjang seorang manusia hidup di dunia. Hal inilah yang mendasari pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi sulit seperti pandemi Covid-19 sekalipun.

Pembelajaran merupakan proses mengajar siswa atau membuat siswa belajar. Pada era perkembangan teknologi ini, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi juga melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* ini juga sering disebut sebagai pembelajaran dalam jaringan (daring). Istilah pembelajaran daring lebih sering digunakan, terutama ketika pandemi Covid-19. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dalam mengatasi pandemi yang tidak terkendali.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan inovasi pendidikan yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam pendidikan (Fitriyani dkk., 2020). Menurut Henderson dalam (Setiawardhani, 2013) pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer atau internet di tempat siswa masing-masing tanpa harus pergi secara fisik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sadikin dan Hamidah dalam (Tanjung dkk., 2021) menjelaskan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk interaksi belajar melalui internet. Hamid Muhammad dalam (Meliniawati & Djuwita, 2021), pembelajaran daring merupakan pembelajaran menggunakan model Learning Management System (LMS) berbasis web interaktif.

Kuntarto dalam (Azizah & Afghogani, 2022) menyebutkan pembelajaran daring memanfaatkan teknologi seperti teknologi multimedia, kelas virtual, CD

ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Melalui teknologi ini, siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih bervariasi tanpa terbatas jarak, waktu, dan ruang (Yuliani dkk., 2020).

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat dari para ahli, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dalam proses interaksinya sehingga siswa dan guru dapat berkomunikasi secara langsung tanpa terbatas jarak, ruang, dan waktu.

a. Karakteristik Pembelajaran Daring

Dalam Santika (2020) dijelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran dengan metode daring, antara lain:

- 1) Menuntut siswa secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (konstruktivisme);
- 2) Siswa akan berkolaborasi dengan siswa lain untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah bersama (konstruktivisme sosial);
- 3) Terbentuknya komunitas siswa yang inklusif;
- 4) Penggunaan media *website* yang dapat diakses melalui internet, pelatihan komputer, ruang kelas virtual dan/atau ruang kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memecahkan berbagai masalah pembelajaran melalui penjelasan tambahan, informasi tambahan, diskusi dan aktivitas daring lainnya;
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memecahkan masalah melalui berbagai interaksi daring dan luring;
- 3) Mengembangkan keterampilan kerja mandiri siswa;
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara mandiri dalam berbagai kegiatan pembelajaran;

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui penilaian diri.

Selain tujuan yang sudah dijabarkan diatas, tujuan pembelajaran daring terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 adalah untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gawai yang saling terhubung antara siswa dengan guru, sehingga melalui pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik selama masa Covid-19 pandemi (Zain dkk., 2021). Pembelajaran ini diharapkan mampu memenuhi standar pendidikan, meskipun sedang terkendala pandemi.

c. **Media Pembelajaran Daring**

Ketepatan pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat membuat proses pembelajaran berjalan secara lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring kebanyakan berbentuk aplikasi. Berikut beberapa aplikasi yang sering digunakan para guru untuk menunjang pembelajaran daring:

- 1) *Zoom*, merupakan salah satu aplikasi yang biasa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual antara guru dan siswa (Yuliani dkk., 2020).
- 2) *Google Classroom*, aplikasi ini digunakan sebagai sarana pembelajaran daring untuk memudahkan guru membuat, membagikan, dan mengelompokkan setiap tugas tanpa kertas (Wilson, 2020).
- 3) *Whatsapp*, merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini untuk berkomunikasi maupun berinteraksi. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, maupun video (Yuliani dkk., 2020).
- 4) *Youtube*, merupakan aplikasi populer yang digunakan untuk mengunggah video. Aplikasi ini menjadi salah satu media yang

banyak digunakan oleh guru untuk menjadi penunjang pembelajaran terutama dalam memvisualisasikan materi pembelajaran agar diserap secara lebih maksimal oleh siswa (Yuliani dkk., 2020).

- 5) *Edmodo*, sebuah aplikasi pembelajaran sosial untuk guru dan siswa yang menyediakan beberapa fitur untuk mendukung pembelajaran daring seperti tugas, kuis, penilaian, dan lainnya. Aplikasi ini juga memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi catatan dan dokumen serta melanjutkan diskusi secara *online* (Wilson, 2020).
- 6) *Google Meet*, adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna melakukan panggilan video dengan cara membagikan tautan melalui email maupun melalui kalender *google* (Wilson, 2020).
- 7) *Quiziz*, yaitu sebuah website yang menyediakan kuis dengan bentuk permainan interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas (Wilson, 2020).

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, yaitu pembelajaran dapat dilakukan dari mana dan kapan saja, menjangkau siswa dengan cakupan yang lebih luas, serta mempermudah dalam penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran. Secara lebih rinci, manfaat pembelajaran daring dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang siswa dan sudut pandang guru.

1) Sudut Pandang Siswa

Dengan bantuan sistem daring dapat memungkinkan untuk pengembangan fleksibilitas yang lebih tinggi. Maksudnya siswa dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat dan berulang kali. Siswa juga dapat menghubungi guru sewaktu-waktu. Dengan kondisi tersebut, siswa dapat lebih memperkuat penguasaannya terhadap materi belajar.

2) Sudut Pandang Guru

Manfaat yang dapat dirasakan dari sudut pandang guru, yaitu pemutakhiran bahan ajar menjadi lebih mudah dilakukan, melakukan

penelitian dan pengembangan diri karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, dapat melakukan kontrol kegiatan siswa dalam pembelajaran, dan memeriksa jawaban siswa lalu memberikan hasilnya kepada siswa.

Berdasarkan penjabaran mengenai pembelajaran daring, kemudian didapatkan beberapa indikator terkait dengan pembelajaran daring. Menurut Dabbagh dalam (Naning & Solichin, 2021) menyatakan pembelajaran daring memiliki beberapa indikator, seperti semangat belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi, dan juga keterampilan belajar mandiri.

3. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau lebih dikenal dengan pembelajaran *offline*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya dapat disebut sebagai pembelajaran luring. Pembelajaran luar jaringan ini dapat diartikan juga sebagai pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum pandemi Covid-19 tetapi dengan beberapa perubahan tertentu, seperti jam belajar dan materi yang lebih singkat (Pratama & Mulyati, 2020).

Pembelajaran luring atau *offline* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan siswa, yang dilakukan secara *offline* sambil menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai alat pendukung pembelajaran (Surya & Armida, 2021). Dalam Sari dkk. (2021) dijelaskan sistem pembelajaran luring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka langsung antara siswa dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan pembelajaran luring adalah pembelajaran tanpa jaringan internet yang dilaksanakan secara tatap muka langsung antara guru dan juga siswa. Beberapa jenis kegiatan luring yang dilakukan siswa, yaitu menonton siaran TVRI sebagai

pembelajaran, mengumpulkan karya berupa dokumen kepada guru dengan menggunakan media lainnya selain menggunakan jaringan internet dan juga komputer (Malyana, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran luring selama masa pandemi Covid-19 belum bisa dilaksanakan secara penuh. Perbedaan kondisi di setiap daerah membuat pembelajaran luring hanya dapat dilakukan dalam kondisi yang mendesak saja serta sudah mengantongi izin dari pihak terkait. Pembelajaran luring juga disebut sebagai pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 mengenai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tatap muka tahun pelajaran 2021/2022 memperbolehkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan beberapa catatan. Pembelajaran harus dicapai secara efektif dan efisien dengan perencanaan yang tepat. RPP mengacu pada kurikulum dan kurikulum yang berlaku, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan (Suryani dkk., 2022). Dewi (2020) juga menyatakan penyampaian materi dalam pembelajaran di masa pandemi harus dipadatkan dan menyampaikan hal-hal yang penting saja kemudian dipertegas dengan latihan soal.

a. Prinsip Pembelajaran Luring

Ambarita dkk. (2020) menjabarkan beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran luring, antara lain:

- 1) Kemudahan belajar
Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, siswa tidak boleh merasa terpaksa sehingga menimbulkan permasalahan baru. Guru harus peka dan memperhatikan kondisi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa semakin tertekan dan tidak termotivasi dalam belajar.
- 2) Kerjasama yang baik
Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, memaksa guru dan siswa harus dapat bekerja sama dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Ketercapaian tujuan pembelajaran

Inti dalam pelaksanaan pembelajaran luring adalah pencapaian tujuan pembelajaran.

- 4) **Kesadaran Belajar**
Pihak yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kegagalan dan keberhasilan sebagian besar ditentukan oleh mereka sendiri.
- 5) **Fleksibilitas**
Tujuan utama pembelajaran luring yakni mudah dipelajari dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi intinya, sehingga diperlukan fleksibilitas.

b. Metode Pembelajaran Luring

Dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif. Namun, pembelajaran daring menimbulkan beberapa kendala. Pembelajaran luring menjadi alternatif lain yang ditawarkan. Ambarita dkk. (2020) menyebutkan beberapa ahli merancang metode pembelajaran luring yang cocok digunakan untuk mengatasi kendala ini, antara lain:

- 1) *Outdoor Study*
Model pembelajaran ini memberikan ruang sebebaskan-bebasnya untuk menjadikan segala sesuatu sebagai objek belajar. Pembelajaran ini membuat siswa dan guru dapat menikmati kembali pembelajaran yang lebih bebas, setelah melaksanakan pembelajaran daring selama beberapa waktu.
- 2) *Project Based Learning*
Melalui metode ini, siswa melakukan pembelajaran dengan pendekatan yang dibangun atas tugas nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.
- 3) *Shift Method Learning*
Metode *shift* dimaksudkan untuk menyederhanakan kurikulum agar tidak semakin rumit saat disampaikan kepada siswa. Metode bergilir membantu guru bertatap muka dengan siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- 4) *Home Visit Method*
Aktivitas metode ini sama seperti *home schooling* yang mana guru mengunjungi rumah siswa pada waktu tertentu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berkumpul dengan siswa lain yang rumahnya dekat.
- 5) *Integrated Curriculum*
Dengan menerapkan metode ini, selain peserta didik berkolaborasi dalam proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok dengan guru pada mata pelajaran sehingga

bentuk pendidikan satuan mata pelajaran tersebut muncul dan menyajikan topik permasalahan, sesuai dengan realitas kehidupan nyata.

c. Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring memberikan banyak manfaat meskipun dalam segala keterbatasannya. Ambarita dkk. (2020) menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran luring selama masa pandemi, antara lain:

- 1) Pelaksanaan yang fleksibel
Pembelajaran luring dibuat lebih fleksibel untuk menyesuaikan kapasitas masing-masing siswa. Pembelajaran selama masa pandemi ini juga lebih mengedepankan inisiatif dan kemandirian siswa.
- 2) Mengatasi kesenjangan ekonomi siswa
Pembelajaran luring tetap dapat dilakukan tanpa menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, android dan akses internet. Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki sarana tetap dapat belajar di masa pandemi, seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan dalam Surat Edaran No. 15 Tahun 2020.
- 3) Memperkuat kebersamaan dan kerjasama
Pembelajaran luring menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keluhan orang tua ketika mendampingi siswa belajar di rumah. Selain itu, pembelajaran luring dianggap lebih efektif karena guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang tua siswa.
- 4) Guru semakin mengenal karakteristik siswa
Hal ini tentu lebih memudahkan guru dalam membangun interaksi dengan siswa. Pembelajaran luring juga mampu memotivasi siswa untuk lebih terbuka dalam kelompok yang kecil. Guru pun lebih fokus dan memperhatikan siswa beserta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- 5) Penguatan pendidikan karakter secara langsung
Pembelajaran luring memberi guru kemampuan untuk memantau kemajuan siswa secara langsung. Selain itu, tatap muka langsung membuat siswa lebih disiplin dalam belajar di masa pandemi karena ada guru yang memperhatikan secara langsung.

d. Media Pembelajaran Luring

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena penggunaannya harus memperhatikan karakteristik dari siswa. Permasalahan pembelajaran dapat terselesaikan jika guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Ambarita

dkk. (2020) menjabarkan beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran luring, seperti:

- 1) Media Visual
Kelompok media visual, antara lain buku cetak, LJS, gambar, poster, foto, grafik, dan lainnya. Ketika pembelajaran luring, misal dengan metode *shift* atau *home visit*, guru dapat menggunakan media visual, seperti buku cetak, LKS, gambar-gambar atau lembar kerja siswa lainnya. Media visual lain juga dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Media Audio
Salah satu media audio yang digunakan adalah radio. Radio dapat disiarkan melalui radio komunitas ataupun studio radio sekolah. Penyiaran melalui radio dilakukan untuk mengatasi kendala akses internet dan sarana lainnya.
- 3) Media Audio Visual
Salah satu contoh pembelajaran menggunakan media audio visual adalah program belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI.
- 4) Multimedia
Menurut sifatnya, multimedia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Media linier adalah media yang tidak dilengkapi dengan alat apapun yang dapat dikendalikan oleh pengguna. Sedangkan media interaktif adalah media yang dilengkapi dengan alat bantu yang dapat dikendalikan oleh pengguna.
- 5) Media Realita
Media realita dapat diartikan sebagai alat bantu pembelajaran yang menggunakan benda nyata baik yang ada hidup maupun diawetkan. Pembelajaran luring dapat memanfaatkan alat peraga dari benda yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjabaran mengenai pembelajaran luring, kemudian didapatkan beberapa indikator terkait dengan pembelajaran luring. Beberapa indikator pembelajaran luring adalah tujuan pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran, interaksi antar siswa, interaksi guru dengan siswa, lingkungan belajar, belajar secara individual (Yanda, 2022).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Hafidz Muhammad Fajar dan Ana Andriani (2021)	Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform <i>Whatsapp Group</i> Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh sudah baik pada presensi dan pengumpulan tugas. 2. Orang tua dan siswa menyatakan sinyal dan kuota masih menjadi kendala utama sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan sering membuat anak menjadi tidak senang dan aktif untuk mengikuti proses

Persamaan

- 1) Penggunaan variabel Sikap.
- 2) Metode pembelajaran daring.

Perbedaan

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pliken Banyumas sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung.
- 2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif.

Tabel 3. Lanjutan

2.	Abdul Rahim Habayah, Mhd. Nau Ritonga, dan Eva Yanti Siregar (2021)	Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA di Kecamatan Barus	Sikap belajar siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus selama pandemi Covid-19 dilihat dari hasil jawaban angket (kuesioner) yang diperoleh siswa sebanyak 30 siswa dengan skor rata-rata 61,16% berada pada kategori cukup. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kurang baik, dikarenakan siswa tidak disiplin dalam belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran di rumah, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas yang diberi guru, dan tidak bisa mengatur waktu belajar.
			Persamaan
			1) Penggunaan variabel Sikap Belajar. 2) Model pembelajaran daring.
			Perbedaan
			1) Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kecamatan Barus sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung. 2) Subjek penelitian ini adalah siswa SMA di Kabupaten Barus, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.
			Penelitian berjenis kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tabel 3. Lanjutan

3.	Sonia Pratiwi (2021)	Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Selatan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa kurang antusias saat pembelajaran daring PJOK. Hasil penelitian angket diperoleh rata-rata 80,93 kategori setuju pembelajaran PJOK tidak secara daring. Hasil wawancara kepada guru didapatkan bahwa sikap belajar siswa kurang antusias terhadap pembelajaran PJOK secara daring. Hasil rata-rata belajar siswa yaitu 78,038.</p>
			<p>Persamaan</p>
			<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan variabel Sikap Belajar. 2) Metode pembelajaran daring. 3) Jenis penelitian kuantitatif
			<p>Perbedaan</p>
			<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Sumatera Selatan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung. 2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.

Tabel 3. Lanjutan

4.	Muhadir (2021)	Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan informasi bahwa pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif karena kendala yang dihadapi siswa, seperti kurangnya fasilitas belajar, siswa tidak fokus, dan lainnya. Selain itu, tidak siapnya wali murid dan guru dalam menghadapi pembelajaran daring juga turut memberikan andil.
			Persamaan
			Model pembelajaran daring
			Perbedaan
			<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini dilaksanakan di MIN 19 Aceh Selatan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung. 2) Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan wali siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.
5.	Novita Sari, Muhammad Saputra, dan Yuniwati (2021)	Analisa Sikap dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap mahasiswa terhadap pembelajaran <i>online</i> atau daring yang dilakukan oleh IIB Darmajaya selama pandemi Covid 19 berada di posisi yaitu Baik. 2. Hasil analisis chocran untuk mengukur faktor pembentuk perilaku mahasiswa pada pembelajaran online selama pandemi Covid 19 dinyatakan bahwa seluruh indikator dalam bentuk pernyataan yang berikan

Tabel 3. Lanjutan

			<p>kepada responden dianggap penting dan mendukung dalam pembelajaran online yang dilakukan oleh IIB Darmajaya selama pandemi Covid 19.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan variabel Sikap. 2) Metode pembelajaran daring. 3) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini dilaksanakan di IIB Darmajaya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung. 2) Subjek penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.
6.	Sulia Ningsih (2020)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19	<p>Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan yang menjalankan pembelajaran daring mayoritas lebih menyukai pembelajaran secara <i>offline</i> dibandingkan pembelajaran daring. Penyebabnya adalah keterbatasan mahasiswa dalam penyediaan kuota internet, pemahaman materi yang kurang maksimal, serta interaksi menjadi terbatas. Meskipun demikian, lebih suka pembelajaran tatap muka, mahasiswa tetap memiliki media pembelajaran daring yang mereka minati, seperti <i>Google Classroom</i>, <i>Whatsapp</i>, <i>Edmodo</i>, dan <i>Zoom</i>.</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perbandingan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring 2) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Batu Raja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung. 2) Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS.
7.	Allessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan (2021)	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa	<p>Berdasarkan penelitian didapatkan informasi bahwa karakter siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Beberapa karakter siswa seperti tingkat kejujuran dan literasi membaca siswa menurun ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Nilai-nilai untuk komunikatif dan kerja sama cenderung lebih mengarah pada hal negatif yaitu bekerja sama saat ulangan/ujian. Selama pembelajaran daring juga membuat siswa merasa kurang berinteraksi dengan guru dan juga siswa lain. Dari keseluruhan nilai karakter, hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan siswa.</p> <p>Persamaan</p> <p>Metode pembelajaran daring dalam pendidikan karakter siswa</p>

Tabel 3. Lanjutan

Perbedaan
1) Subjek penelitian ini adalah siswa SMA/SMK dari berbagai sekolah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas XI IPS. 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dilihat bahwa penelitian tersebut berfokus pada sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring, sikap belajar siswa pada mata pelajaran olahraga di SMK, sikap belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan dampak pembelajaran daring bagi pendidikan karakter. Penelitian diatas sebagian besar menggunakan variabel terikat secara terpisah dengan mata pelajaran tertentu sebagai objek penelitian dan berfokus pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan, peneliti dalam penelitian ini mempunyai fokus pada perbandingan sikap siswa dalam pembelajaran daring dan luring mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat membentuk kualitas diri seseorang. Pendidikan sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya pendidikan formal atau yang biasa dikenal dengan sekolah. Sekolah tidak hanya memberikan ilmu berupa pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan pribadi seseorang yang didapatkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara langsung oleh guru dan siswa di ruang kelas. Namun, pembelajaran kemudian berubah karena munculnya Covid-19 yang kemudian membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring ini menimbulkan banyak permasalahan karena proses adaptasi yang tidak sempurna. Kemudian setelah muncul permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran kembali dilaksanakan secara luring.

Dalam proses perubahan pembelajaran daring dan pembelajaran luring tentu berdampak pada siswa sebagai subjek yang menjalankan pembelajaran, salah satu dampaknya adalah sikap siswa selama pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya pada siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung ditemukan masalah terkait dengan sikap belajar dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Selama pembelajaran daring siswa cenderung pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran secara serius. Kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Sementara itu, selama pembelajaran luring siswa lebih aktif dan bersemangat karena dapat berdiskusi secara langsung baik dengan guru maupun siswa lainnya. Konsentrasi dan perhatian siswa lebih terjaga pula saat pembelajaran dilaksanakan secara luring. Berdasarkan hal tersebut diperoleh informasi, sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran daring cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan sikap belajar selama pembelajaran luring.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut juga pembelajaran jarak jauh.

Menurut Cahyadi (2021) pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan komputer dan internet sebagai medianya, guru dan siswa berada pada jarak yang terpisah, pembelajaran. Kemudian Syah (2013) menjelaskan, pembelajaran daring mempengaruhi sikap belajar siswa. Hal ini tercermin dari salah satu faktor yang mempengaruhi sikap belajar yaitu faktor pendekatan belajar. Penggunaan strategi dan model yang tepat dapat meningkatkan interaksi belajar sehingga guru dapat melihat keaktifan, antusias, dan perkembangan siswa secara langsung (Rigianti, 2020).

Pembelajaran daring membuat pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa terbatas jarak dan ruang sehingga diperlukan strategi dan model yang tepat dalam pembelajarannya. Strategi dan model ini termasuk dalam pendekatan pembelajaran yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap belajar. Pendekatan belajar yang baik dalam pembelajaran daring dapat tercermin dari penggunaan strategi dan model berbasis teknologi yang tepat sehingga

diharapkan mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Melalui interaksi ini, guru dapat melihat secara nyata tingkat keaktifan, antusias, dan perkembangan siswa.

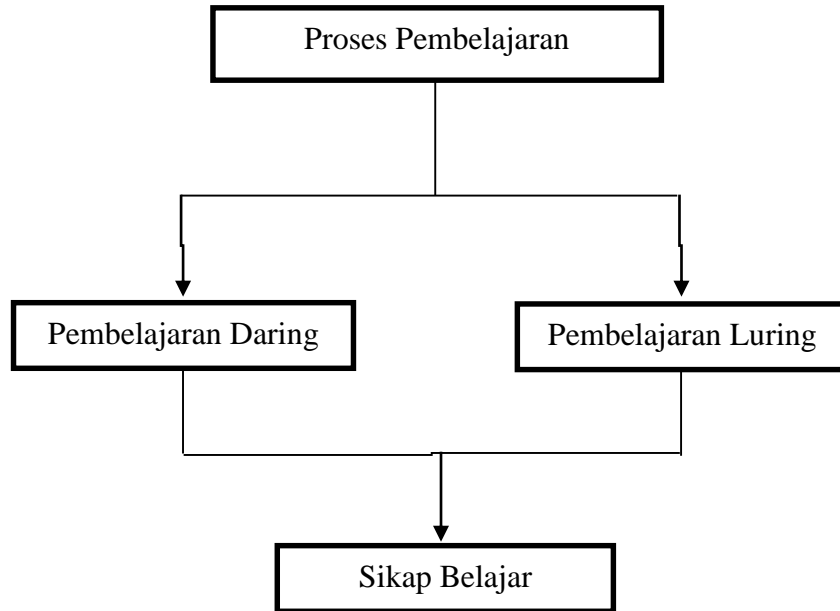
2. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sering disebut sebagai pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum Covid-19 atau dikenal juga sebagai pembelajaran secara *offline*.

Menurut Windayani dkk. (2021) sikap belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mencakup peran sekolah baik kondisi sosial dan fisik. Lingkungan fisik yang terdiri dari guru dan sarana prasarana serta kondisi sosial seperti interaksi dan hubungan guru dengan siswa mempengaruhi sikap belajar siswa. Pada pembelajaran luring siswa merasakan secara langsung peran sekolah terutama interaksi dengan guru yang kemudian mempengaruhi sikap belajar siswa.

Pada pembelajaran luring siswa merasakan secara langsung peran sekolah baik secara sosial maupun fisik. Interaksi guru dengan siswa dapat terjalin salah satunya dalam pembelajaran di kelas. Terjadinya interaksi dan hubungan antara guru dengan siswa kemudian mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dalam pembelajaran konvensional di ruang kelas atau dikenal juga sebagai pembelajaran luring.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menggambarkannya pada sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berikut beberapa hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan sesuai dengan kerangka pikir penelitian diatas:

- 1) Terdapat perbedaan pada sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi.

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif kuantitatif dengan pendekatan komparasi *ex post facto* dan survei. Menurut Sugiyono (2013), penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Sejalan dengan hal tersebut, Sinambela (2014) menjabarkan penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan. Oleh karena itu, penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan perbandingan mengenai variabel Sikap Belajar (X_1) pada Pembelajaran Daring (Y_1) dan Pembelajaran Luring (Y_2) di kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian komparatif adalah semacam penelitian deskriptif yang meneliti unsur-unsur yang berkontribusi pada terjadinya atau munculnya fenomena tertentu untuk mengungkap pertanyaan mendasar tentang sebab dan akibat (Khoiri, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dan survei. Penelitian komparatif bersifat *ex post facto* yang berarti data dikumpulkan mengikuti kesimpulan dari semua peristiwa yang digunakan untuk mengumpulkannya (Khoiri, 2018). Metode *ex post facto* merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi, kemudian mencari faktor-faktor yang mendahului atau menentukan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (Sinambela, 2014). Penelitian survei adalah prosedur yang mana peneliti menyebarkan angket kepada sampel populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik responden (Hasnunindah, 2017).

Penelitian ini berusaha membandingkan sikap belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang kemudian dianalisis perbedaannya. Analisis komparasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua sampel berkorelasi yang mana membandingkan sikap belajar siswa selama pembelajaran daring dan sikap siswa selama pembelajaran luring. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket berisi pernyataan sikap siswa selama pembelajaran daring dan sikap siswa dalam pembelajaran luring. Kemudian setelah didapatkan data melalui angket, akan dilaksanakan wawancara secara tidak berstruktur kepada guru. Penelitian ini dilaksanakan secara ilmiah, tanpa rekayasa variabel penelitian atau manipulasi Peneliti mengumpulkan data berdasarkan data masing-masing siswa. Kemudian, hasil analisis statistik digunakan untuk menemukan perbedaan antara variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri dari kumpulan objek yang menjadi fokus perhatian yang mana terkandung informasi yang ingin kita ketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4 Data Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	32
2.	XI IPS 2	32
3.	XI IPS 3	22
	Total	86

Sumber: Dokumentasi SMA Fransiskus Bandar Lampung

Jadi, populasi penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 86 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil atau peneliti hendak membuat penyamarataan dengan kesalahan yang relatif kecil.

Adapun alasan penggunaan metode ini dikarenakan populasi berjumlah kurang dari 100 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu seluruh peserta didik kelas XI jurusan IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 86 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai faktor yang memiliki peran dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahrums & Salim, 2014). Maka, penelitian ini akan menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan pembelajaran luring di SMA Fransiskus Bandar Lampung kelas XI jurusan IPS.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Sikap Belajar Siswa (Y_1)

Sikap belajar siswa adalah reaksi siswa baik suka maupun tidak suka terhadap guru, materi, tujuan, dan tugas terkait dengan mata pelajaran ekonomi.

b. Pembelajaran Daring (X_1)

Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang melibatkan internet dalam proses interaksi antara guru dan juga siswa.

c. Pembelajaran Luring (X_2)

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai macam alat pendukung.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel secara operasional, sehingga tidak menimbulkan multitafsir, memberikan gambaran yang spesifik tentang variabel, batasan-batasan variabel, dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses mengukur karakteristik yang diamati dalam penelitian. variabel sehingga hasilnya akurat. Pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala interval dan skala semantik diferensial. Skala semantik diferensial adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, yang bentuknya bukan pilihan ganda maupun daftar periksa, melainkan tersusun dalam rangkaian satu garis yang mana jawaban yang sangat negatif berada dibagian kiri dan jawaban yang sangat positif berada dibagian kanan, ataupun sebaliknya.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat.

a. Sikap Belajar Ekonomi (Y_1)

Sikap belajar ekonomi dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait reaksi siswa terhadap guru, materi, tujuan pembelajaran, dan tugas terkait mata pelajaran ekonomi. Pengukuran indikator ini menggunakan skala semantik diferensial dengan cara responden menjawab item dalam skala, dengan memberikan respon langsung untuk menimbang penilaian mereka terhadap stimulus menurut kata sifat yang ada pada setiap rangkaian dalam skala tersebut. Pemberian skor pada skala ini dibagi menjadi 6 bagian yang diberi angka 1 sampai dengan 6 yang mana jawaban sangat negatif berada diujung sebelah kiri dan jawaban sangat positif berada diujung sebelah kanan.

b. Pembelajaran Daring (X_1)

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait dengan proses belajar yang melibatkan jaringan internet dan teknologi tertentu dalam proses interaksi antara guru dan siswa. Pengukuran indikator ini menggunakan skala semantik diferensial dengan cara responden menjawab item dalam skala, dengan memberikan respon langsung untuk menimbang penilaian mereka terhadap stimulus menurut kata sifat yang ada pada setiap rangkaian dalam skala tersebut. Pemberian skor pada skala ini dibagi menjadi 6 bagian yang diberi angka 1 sampai dengan 6 yang mana jawaban sangat negatif berada diujung sebelah kiri dan jawaban sangat positif berada diujung sebelah kanan.

c. Pembelajaran Luring (X_2)

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan menggunakan berbagai alat pendukung

antara siswa dan guru. Pengukuran indikator ini menggunakan skala semantik diferensial dengan cara responden menjawab item dalam skala, dengan memberikan respon langsung untuk menimbang penilaian mereka terhadap stimulus menurut kata sifat yang ada pada setiap rangkaian dalam skala tersebut. Pemberian skor pada skala ini dibagi menjadi 6 bagian yang diberi angka 1 sampai dengan 6 yang mana jawaban sangat negatif berada diujung sebelah kiri dan jawaban sangat positif berada diujung sebelah kanan.

Agar definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat diukur, maka diperlukan indikator-indikator variabel. Indikator tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Sikap Belajar Siswa (Y_1)	1) Sikap terhadap mata pelajaran. 2) Sikap terhadap guru. 3) Sikap terhadap proses pembelajaran 4) Sikap terhadap materi yang disajikan.	Interval dengan Semantik diferensial
(Rosidin, 2017)			
2.	Pembelajaran Daring (X_1)	1) Semangat belajar. 2) Literasi terhadap teknologi. 3) Kemampuan komunikasi interpersonal. 4) Kolaborasi. 5) Keterampilan belajar mandiri.	Interval dengan Semantik diferensial
(Naning & Solichin, 2021)			
3.	Pembelajaran Luring (X_2)	1) Tujuan pembelajaran. 2) Alur kegiatan pembelajaran. 3) Interaksi antar siswa. 4) Interaksi guru dengan siswa. 5) Lingkungan belajar. 6) Belajar secara individual.	Interval dengan Semantik diferensial
(Yanda, 2022)			

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket

Angket adalah daftar pernyataan mengenai suatu topik yang diberikan kepada subjek baik individu maupun kelompok guna mendapatkan informasi tertentu (Hasnunindah, 2017). Teknik ini digunakan sebagai sarana pengumpulan data tentang sikap belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung. Angket akan disebarakan kepada responden secara langsung, yaitu dengan menggunakan media kertas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis dari berbagai tindakan atau peristiwa di masa lalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk literatur yang relevan, buku, arsip, angka, gambar, dan berbagai sumber informasi yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi guna mengumpulkan data dan informasi terkait sikap belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.

3. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang digunakan untuk memperoleh informasi tertentu antara peneliti dan responden. Teknik ini digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi serta digunakan pula sebagai data pendukung guna meyakinkan peneliti terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya melalui angket. Wawancara diklasifikasikan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. **Validitas Instrumen**

Rusman (2015) menjelaskan uji validitas ini digunakan guna mengukur sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Oleh karena itu untuk menguji tingkat validitas instrumen, maka metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi
N	= jumlah sampel
$\sum X$	= jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= total perkalian skor item dan total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir soal
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

(Sujarweni, 2019)

Kriteria pengujian dalam uji ini, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$, maka alat ukur tersebut adalah valid. Namun, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2015).

Berikut ini merupakan hasil uji coba validitas instrumen yang telah diujikan kepada 29 orang responden.

a. Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dari 16 item pernyataan yang diujikan, terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga hanya 14 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji instrumen variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y₁) dalam Pembelajaran Daring (X₁)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan < 0,05	Simpulan
1	0,543	0,367	0,002	Valid
2	0,454	0,367	0,013	Valid
3	0,407	0,367	0,028	Valid
4	0,503	0,367	0,005	Valid
5	0,481	0,367	0,008	Valid
6	0,446	0,367	0,015	Valid
7	0,380	0,367	0,042	Valid
8	0,110	0,367	0,569	Tidak Valid
9	0,495	0,367	0,006	Valid
10	0,538	0,367	0,003	Valid
11	0,573	0,367	0,001	Valid
12	0,387	0,367	0,038	Valid
13	0,531	0,367	0,003	Valid
14	0,487	0,367	0,007	Valid
15	0,451	0,367	0,014	Valid
16	0,354	0,367	0,059	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas, dapat dilihat dari 16 butir pernyataan yang diujikan, 2 butir pernyataan nomor 8 dan 16 dinyatakan tidak valid dan 14 butir pernyataan lainnya dinyatakan valid. Instrumen kuesioner yang tidak valid sebanyak 2 butir pernyataan yang kemudian tidak digunakan pada penelitian, maka yang digunakan pada penelitian adalah 14 butir pernyataan karena soal tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α sebesar 0,05. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk penelitian sebanyak 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

b. Sikap Belajar Ekonomi (Y₁) dalam Pembelajaran Luring (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran luring dengan pernyataan berjumlah

20 item, dinyatakan bahwa 17 item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 3 item dinyatakan tidak valid. Sehingga hanya 17 item pernyataan digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji instrumen variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran luring.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y₁) dalam Pembelajaran Luring (X₂)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan < 0,05	Simpulan
1	0,631	0,367	0,000	Valid
2	0,599	0,367	0,001	Valid
3	0,424	0,367	0,022	Valid
4	0,353	0,367	0,060	Tidak Valid
5	0,147	0,367	0,447	Tidak Valid
6	0,636	0,367	0,000	Valid
7	0,780	0,367	0,000	Valid
8	0,599	0,367	0,001	Valid
9	0,407	0,367	0,028	Valid
10	0,610	0,367	0,000	Valid
11	0,651	0,367	0,000	Valid
12	0,605	0,367	0,001	Valid
13	0,500	0,367	0,006	Valid
14	0,616	0,367	0,000	Valid
15	0,523	0,367	0,004	Valid
16	0,779	0,367	0,000	Valid
17	0,615	0,367	0,000	Valid
18	0,604	0,367	0,001	Valid
19	0,376	0,367	0,045	Valid
20	0,332	0,367	0,078	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas, dapat dilihat dari 20 butir pernyataan yang diujikan, 3 butir pernyataan nomor 4, 5, dan 20 dinyatakan tidak valid dan 17 butir pernyataan lainnya dinyatakan valid. Instrumen kuesioner yang tidak valid sebanyak 3 butir pernyataan sehingga tidak digunakan pada penelitian. Dengan demikian yang digunakan pada penelitian adalah 17 butir pernyataan karena soal tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$

dengan α sebesar 0,05. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk penelitian sebanyak 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran kemantapan serta konsistensi responden dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan desain permasalahan yang menggambarkan ukuran suatu variabel serta disusun dalam wujud kuesioner (Sujarweni, 2019). Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu instrumen sehingga mampu dipercaya dan dibuktikan keandalannya.

Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur instrumen pada penelitian ini adalah Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*. Hal ini didasari alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari pilihan ganda atau essay.

Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = varians total

(Sujarweni, 2019)

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen dinyatakan reliabel, dan begitu pula sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah daftar interpretasi berupa kategori besaran koefisien r:

Koefisiensi	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Rusman, 2015)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap 29 responden.

a. Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dengan responden berjumlah 29 orang terhadap 14 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Daring (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dapat diketahui bahwa r Alpha diperoleh sebesar 0,744. Maka instrumen sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring mempunyai reliabilitas yang tinggi.

b. Sikap Belajar Ekonomi (Y_1) dalam Pembelajaran Luring (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran luring dengan responden berjumlah

29 orang terhadap 17 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Belajar Ekonomi (Y₁) dalam Pembelajaran Daring (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dapat diketahui bahwa *r Alpha* diperoleh sebesar 0,883. Maka instrumen sikap belajar ekonomi dalam pembelajaran luring mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan sikap belajar dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring, yang berarti penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menggunakan statistik parametrik inferensial yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan yakni internal dengan sampel yang berkorelasi, maka teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji t – Tes Sampel Berkorelasi

Uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis perbandingan atau komparasi antara dua kondisi yang datanya berskala interval atau rasio. Uji-t sampel berkorelasi (*paired sample*) memiliki fungsi sebagai penguji dua sampel yang berpasangan dengan ciri yang paling sering ditemui adalah satu objek dikenai dua perlakuan yang berbeda. Dalam menguji hipotesis komparatif dua sampel independen terdapat dua rumus uji-t yang dapat digunakan, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
 \bar{X}_1 = rata-rata skor angket pembelajaran daring
 \bar{X}_2 = rata-rata skor angket pembelajaran luring
 S_1^2 = varians skor angket pembelajaran daring
 S_2^2 = varians skor angket pembelajaran luring
 r = korelasi antara dua sampel
 n_1 = jumlah sampel pembelajaran daring
 n_2 = jumlah sampel pembelajaran luring
 (Sugiyono, 2013)

Uji-t berkorelasi digunakan pada kasus yang berpasangan dengan satu individu atau (objek) dikenai dua perlakuan yang berbeda (*before-after*). Individu yang digunakan sama, namun peneliti akan tetap memperoleh dua macam data sampel, yakni data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh beberapa data, yaitu sikap belajar siswa pembelajaran daring dan sikap belajar siswa pembelajaran luring.

H. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis 1:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi.

Untuk kriteria pengujian hipotesis diatas, yaitu:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: $t_{hitung} < t_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komparasi sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai komparasi sikap belajar siswa antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru diharapkan lebih memperhatikan sikap belajar siswa pada pembelajaran luring. Guru diharapkan pula mampu meningkatkan interaksinya dengan siswa dalam proses pembelajaran agar sikap belajar siswa terus mengarah ke sikap yang positif.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa diharapkan mampu meningkatkan serta mempertahankan sikap belajar yang positif baik dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa dapat diharapkan lebih fokus dalam proses pembelajaran dan memperbaiki sikap yang kurang

baik, seperti mengurangi interaksi yang tidak perlu dengan teman sebaya ketika guru sedang menjelaskan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya. Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih dalam dan kompleks. Peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti populasi yang lebih luas dan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38–49.
- Adriyanto, A. R., Santosa, I., & Syarief, A. (2019). Memahami Perilaku Generasi Z sebagai Dasar Pengembangan Materi Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, 165–173.
- Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Adab.
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Corona*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Aziez, F., Suryaman, M., & Suwatno. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia Pegangan Pendidik Profesional*. Depok: Rajawali Pers.
- Azizah, H. N., & Afghogani, A. (2022). Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 75–82. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2119>
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyadi, A. (2021). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Bantul: CV Mahata.

- Carolina, N., Azizah, S. N., Sholihah, L. M. N., Rosyidah, U., & Purwanti. (2022). Seminar Nasional Psikologi Analisis Pengaruh Transisi Pembelajaran Jarak Jauh ke Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kesehatan Mental Pelajar Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 2(1), 55–61.
- Direktorat Sekolah Dasar. *Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022*. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fajar, H. M., & Andriani, A. (2021). Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas. *JRPP*, 4(2), 408–418. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/3526/2294>
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 42–49.
- Fatmawati, S. (2017). Hubungan Sikap dan Kemandirian Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Ekuivalen*, 26(1), 24–27.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA di Kecamatan Barus. *Jurnal MathEdu*, 4(1), 107–114. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Hasnunindah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Manajemen Informatika*, 10(1), 12–28.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control is Challenging? *Public Health*, 179, A1–A2.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Malelak, E. O., Taneo, J., & Ufi, D. T. (2021). Problems of Online Learning During The Covid-19 Pandemic in Generation Z. *Paedagogia*, 12(1), 115–121.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia*, 2(1), 67–69.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, XXXVII(1), 54–61.
- Meliniawati, A., & Djuwita, P. (2021). Perbedaan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas IV B SDN 60 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–31.

- Muhadir. (2021). *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan*. (Skripsi). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mulyana. (2020). Memperkuat Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Efektif. Dalam *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19* (hlm. 3–15). Litbangdiklat Press.
- Naning, E. N., & Solichin, M. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online (Whatsapp dan Zoom) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 60–64.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jinotep*, 7(2), 124–132.
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Sosialisasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i2.1477>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49.
- Pratiwi, S. (2021). *Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Selatan*. (Skripsi). Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rosidi, A., Jufri, A. W., Handayani, B. S., & Idrus, A. Al. (2021). Sikap dan Gaya Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Batulayar semasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 412–416.
- Rosidin, U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiana, M., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Janacitta*, 4(1), 13–17. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 3(1), 8–19.
- Sari, S. I., Sari, D. F., & Suwartini, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. *Alinea*, 10(2), 145–152.
- Sartina, & Indartono, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA. *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 16(1), 87–100.
- Septiani, E. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Nilai Akademik Pada Siswa SLTP Negeri di Jakarta Selatan. *Pujangga*, 2(2), 104–120.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic*, 1(2), 82–96.
- Setiono, P., Handayani, E., Selvia, & A, W. W. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Juridikdas*, 3(3), 402–407.
- Setyorini, P. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 337–342.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarti, T. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 119–122.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2019). *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Putaka Baru Press.
- Surya, A. D., & Armida. (2021). Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Secara Daring Dengan Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Secara Luring Pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Painan. *EcoGen*, 4(4), 526–532.
- Suryani, L., Jago Tuteh, K., Purnama Nduru, M., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/6490>
- Tandi, M., & Limbong, M. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana' pada Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 13–20.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu*, 4(1), 88–96.
- Wijaya, T. T., Zhou, Y., Purnama, A., & Hermita, N. (2020). Indonesian Students Learning Attitude Towards Online Learning During The Coronavirus Pandemic. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 3(1), 17–25.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(1), 66–72.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164.

- Windayani, N. L. I., WIdyastuti, A., Herlina, E. S., Chamidah, D., Yusuf, R. N., Weya, I., Arini, D. A., Prihatmojo, A., & Karwanto. (2021). *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yanda, C. P. (2022). *Perbandingan antara Efektivitas Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttawin, & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yulianti, K., & Utomo. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410–2418.
- Za'alali, A. (2014). *Sikap Majelis Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Pekanbaru*. (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim.
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846.